



**Manajemen Kesiswaan Dalam Mengimplementasikan Nilai-nilai Moderasi Beragama
Melalui Pendidikan Karakter**
(Penelitian di SMA Islam Mekarbakti)

Acep Rizki Al-Fathir¹

Universitas Garut

email : aceprizki446@gmail.com

Yufi Mohammad Nasrullah²

Universitas Garut

Email : yufimohammad@uniga.ac.id

Iman Saifullah³

Universitas Garut

Email : imansaifullah@uniga.ac.id

Masripah⁴

Universitas Garut

Email : masripah@uniga.ac.id

Korespondensi : email : aceprizki446@gmail.com

Abstrak

History Artikel:
Diterima 07 Juli 2025
Direvisi 16 Juni 2025
Diterima 25 Juli 2025
Tersedia online 12 Agustus
2025

Religious moderation is an approach that emphasizes tolerance, mutual respect, and the avoidance of extremism in practicing religion. This study aims to examine the role of student management in implementing the values of religious moderation in schools. A descriptive qualitative approach is used to provide a detailed overview of how planning, organizing, implementation, and evaluation in student management relate to the implementation of religious moderation in schools. The methods used in this study include interviews, observation, and documentation. The results show that the planning aspect of student management includes efforts to integrate religious moderation values through extracurricular curricula and religious activities. The implementation of religious moderation programs is carried out through activities such as discussions, seminars, and interfaith collaboration. The organizational process begins with an analysis of the current condition of students. This step is essential for understanding the students' situation and needs, allowing for more targeted programs. This research contributes to Islamic education by promoting a more inclusive educational environment.

Key words: *student management, religious moderation, character*

Pendahuluan/ مقدمة

Moderasi beragama adalah konsep yang mendorong sikap seimbang dalam menjalani kehidupan beragama, dengan menghindari ekstremisme dalam keyakinan atau praktik keagamaan. Prinsip ini menekankan pentingnya pendekatan yang moderat, di mana individu tetap teguh pada keyakinannya, namun tidak memaksakan atau menghakimi keyakinan orang lain.

Indikator moderasi beragama terdiri dari empat aspek utama yang dapat menjadi pedoman dalam membangun sikap beragama yang seimbang dan menghargai perbedaan dalam

masyarakat. Pertama, anti-radikalisme adalah sikap menolak segala bentuk ekstrimisme dan kekerasan yang mengatasnamakan agama, serta mendukung cara beragama yang damai dan penuh toleransi. Kedua, toleransi mengacu pada kemampuan untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan keyakinan agama, serta hidup berdampingan secara harmonis dengan umat beragama lain tanpa memaksakan pandangan pribadi. Ketiga, komitmen kebangsaan menekankan pentingnya cinta tanah air dan kesetiaan terhadap negara, dengan memahami bahwa kebhinnekaan adalah kekuatan yang harus dijaga untuk menciptakan kehidupan yang rukun dan damai. Keempat, akomodatif terhadap budaya lokal menunjukkan sikap terbuka terhadap tradisi dan budaya setempat, dengan cara menghormati dan memadukan nilai-nilai agama dengan kearifan lokal yang ada, tanpa mengabaikan ajaran agama yang diyakini. Dengan mengembangkan empat indikator ini, moderasi beragama dapat menjadi dasar yang kokoh dalam membentuk karakter individu yang tidak hanya kuat dalam keyakinannya, tetapi juga mampu hidup berdampingan dengan orang lain dalam masyarakat yang majemuk.

Beberapa lembaga survei di Indonesia baru-baru ini merilis data yang menunjukkan adanya sejumlah kasus yang berpotensi merusak kerukunan keberagaman. Salah satunya adalah laporan dari Setara Institute for Democracy and Peace pada tahun 2020, yang mencatat adanya peningkatan tindakan intoleransi agama di Indonesia. Laporan tersebut mencatat 359 kasus intoleransi agama pada tahun 2020, yang menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, survei yang dilakukan oleh Lembaga Survei Indonesia (LSI) pada tahun 2020 juga mengungkapkan bahwa 31% responden menganggap Indonesia rentan terhadap aksi terorisme. Survei ini juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang keliru mengenai agama dan keyakinan, serta kurangnya toleransi terhadap perbedaan pendapat(Ikhwan et al., 2023).

Moderasi beragama juga mengajarkan untuk saling menghargai dan menghormati perbedaan, terutama dalam masyarakat yang plural atau beragam, baik dalam hal agama, budaya, maupun pandangan hidup. Dengan menerapkan moderasi beragama, diharapkan tercipta kedamaian, toleransi, dan keharmonisan antar umat beragama, serta mengurangi potensi konflik yang dapat muncul akibat perbedaan keyakinan. Sikap moderat ini juga membantu membangun rasa saling pengertian dan persaudaraan, yang sangat penting dalam menjaga kebersamaan dalam masyarakat yang majemuk(Albana, 2023).

Moderasi beragama juga mengajarkan untuk saling menghargai dan menghormati perbedaan, terutama dalam masyarakat yang plural atau beragam, baik dalam hal agama, budaya, maupun pandangan hidup. Dengan menerapkan moderasi beragama, diharapkan tercipta kedamaian, toleransi, dan keharmonisan antar umat beragama, serta mengurangi potensi konflik yang dapat muncul akibat perbedaan keyakinan. Sikap moderat ini juga membantu membangun rasa saling pengertian dan persaudaraan, yang sangat penting dalam menjaga kebersamaan dalam masyarakat yang majemuk(Albana, 2023).

Dalam al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti”*. (Qs. Al-Hujurat : 13)

Dalam mengimplementasikan moderasi beragama kepada peserta didik dapat dilakukan melalui manajemen kesiswaan berbasis pembinaan karakter dengan membina karakter peserta didik yang memiliki peran sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa yang kuat dan bertanggung jawab. Pengawasan yang baik dan konsisten oleh guru juga akan memberikan contoh teladan yang kuat bagi siswa, sehingga mereka dapat meniru sikap disiplin yang diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. (Pertiwi & Khuriyah, 2023).

Manajemen kesiswaan memainkan peran penting dalam pembinaan sikap, karakter, dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, khususnya dalam lingkungan sekolah. Nilai-nilai dan norma-norma yang diterapkan di sekolah menjadi tolak ukur bagi siswa dalam berperilaku dan bertindak (Nupusiah dkk., 2023). Hal ini tidak hanya berkaitan dengan disiplin tetapi juga dengan pemahaman terhadap pentingnya nilai-nilai kebersamaan, toleransi, dan saling menghormati. Dalam konteks kehidupan beragama, moderasi beragama menjadi salah satu nilai penting yang perlu diimplementasikan sejak dini melalui pendidikan (Albana, 2023).

Salah satu tantangan besar dalam pendidikan saat ini adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan siswa, baik melalui kegiatan akademik maupun non-akademik. Di tengah masyarakat yang semakin plural dan beragam, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sikap siswa yang mampu memahami dan menghargai perbedaan, sekaligus menjalankan keyakinannya dengan cara yang moderat. Untuk itu, penting bagi sekolah untuk tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama secara teoritis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang mengedepankan sikap toleransi, anti-radikalisme, dan komitmen kebangsaan. Selain melalui materi pelajaran, integrasi nilai-nilai moderasi beragama juga dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan sosial yang mengajak siswa untuk terlibat dalam kegiatan yang mempererat hubungan antar umat beragama, memperkuat rasa kebangsaan, serta mengenal dan menghargai budaya lokal. Dengan demikian, siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan akademik, tetapi juga dengan karakter yang dapat membawa mereka hidup harmonis dalam keberagaman

Nilai-nilai moderasi beragama sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya paham akan keyakinan agama mereka, tetapi juga memiliki sikap toleransi dan menghargai perbedaan. Dalam hal ini, manajemen kesiswaan menjadi instrumen kunci yang dapat memainkan peran strategis. Dengan manajemen yang efektif, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembinaan karakter siswa yang moderat dan berakhlak mulia. Melalui pengelolaan yang tepat, sekolah dapat menyusun berbagai kegiatan yang memperkenalkan dan memperkuat nilai-nilai moderasi beragama, seperti pelatihan keagamaan yang inklusif, kegiatan sosial yang melibatkan berbagai latar belakang, serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, manajemen kesiswaan yang baik juga dapat memastikan bahwa siswa memperoleh bimbingan yang sesuai, baik dari segi disiplin maupun nilai-nilai moral yang mendukung sikap moderat. Dengan demikian, sekolah tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga berperan dalam pembentukan pribadi siswa yang berakhlak mulia dan mampu hidup harmonis dalam keberagaman (Yanto dkk., 2023).

Manajemen kesiswaan memainkan peran penting dalam pembinaan sikap, karakter, dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, khususnya dalam lingkungan sekolah. Nilai-nilai dan norma-norma yang diterapkan di sekolah menjadi tolak ukur bagi siswa dalam berperilaku dan bertindak (Nupusiah dkk., 2023). Hal ini tidak hanya berkaitan dengan disiplin tetapi juga dengan pemahaman terhadap pentingnya nilai-nilai kebersamaan, toleransi, dan saling menghormati. Dalam konteks kehidupan beragama, moderasi beragama menjadi salah satu nilai penting yang perlu diimplementasikan sejak dini melalui pendidikan (Albana, 2023). Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Islam Mekarbakti. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru PAI di SMA Islam Mekarbakti yaitu Bapak Miftah Ulumuddin S.Pd.I pada hari jum'at tanggal 25 Oktober 2024 di sekolah. Menurut beliau *“Manajemen kesiswaan di SMA Islam Mekarbakti tidak hanya berfokus pada pencatatan administrasi siswa, tetapi juga pada pembinaan karakter melalui kegiatan yang mendukung implementasi nilai-nilai moderasi beragama.* Pada observasi awal yang peneliti juga melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan siswa ketika proses pembelajaran dan interaksi siswa di sekolah. Peneliti mendapatkan masih terdapat diskriminasi diantara siswa yang berbeda golongan (mazhab) seperti ketika siswa berinteraksi dengan siswa lain di luar proses pembelajaran di sekolah, mereka masih mempermasalahkan *ikhtilaf* dalam peribadahan contoh antara yang qunut dengan yang tidak mereka masih mempermasalahkan perbedaan tersebut. Tentunya, hal ini mengindikasikan siswa belum memiliki pengetahuan dan kesadaran mengenai moderasi beragama yang akan menyebabkan beberapa siswa mungkin terpapar pada ideologi ekstrem atau radikal, baik secara langsung maupun melalui media sosial. Serta belum adanya pembimbingan dalam membangun karakter yang moderat. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Manajemen Kesiswaan Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Karakter”**.

Metode/ منهجية البحث

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam manajemen kesiswaan dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama di SMA Islam Mekarbakti, yang berlokasi di Desa Mekarbakti, Kecamatan Bungbulang, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus utamanya adalah pada pemahaman terhadap perilaku, persepsi, dan tindakan subjek penelitian secara menyeluruh dan mendalam, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama (Sugiyono, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menangkap realitas sosial yang kompleks dan dinamis dalam lingkungan sekolah, khususnya berkaitan dengan pembinaan karakter siswa melalui nilai-nilai toleransi, saling menghargai, dan keberagaman dalam konteks keagamaan. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, bagian kesiswaan, guru, dan siswa sebagai informan utama. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui dokumentasi resmi sekolah, buku referensi, jurnal ilmiah, artikel, serta literatur lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung terhadap aktivitas kesiswaan untuk melihat praktik nyata di lapangan, wawancara semi terstruktur yang dirancang untuk menggali informasi lebih rinci mengenai pelaksanaan serta faktor pendukung dan penghambat moderasi beragama, serta dokumentasi yang berfungsi sebagai pelengkap untuk memperkuat data historis dan administratif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana nilai-

nilai moderasi beragama dikelola dan diinternalisasi dalam kegiatan kesiswaan di sekolah tersebut.

نتائج البحث / Hasil

Berdasarkan hasil wawancara "Di SMA Islam Mekarbakti, evaluasi peserta didik kami lakukan secara menyeluruh untuk menilai proses dan hasil belajar mereka. Evaluasi ini tidak hanya meliputi aspek kurikuler, seperti ujian dan penilaian harian dalam mata pelajaran, tetapi juga mencakup kegiatan kokurikuler yang berfokus pada pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan siswa

Aspek Manajemen Kesiswaan	Strategi	Tujuan
Perencanaan	Menyusun program pembinaan siswa yang berorientasi pada nilai-nilai toleransi, saling menghargai, dan anti-ekstremisme	Menanamkan sikap moderat sejak dini
Pengorganisasian	Membentuk tim pembina karakter dan toleransi dari unsur guru agama, BK, dan OSIS	Mengkoordinasikan kegiatan lintas siswa dan agama secara terstruktur
Pelaksanaan	Melaksanakan program pembinaan yang menekankan nilai keadilan, toleransi, dan saling menghargai antar umat beragama	Mewujudkan lingkungan sekolah yang damai dan inklusif
Evaluasi	Melakukan monitoring terhadap sikap dan perilaku siswa dalam berinteraksi sosial di sekolah	Menjamin sikap moderat dijalankan secara konsisten

Tabel 1. Manajemen Kesiswaan di SMA Islam Mekarbakti

Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMA Islam Mekarbakti melalui Pendidikan Karakter

Nilai-nilai moderasi beragama di SMA Islam Mekarbakti diimplementasikan dengan cukup baik, yang terlihat dari beberapa indikator penting. Pertama, adanya sikap toleransi antar siswa yang berbeda latar belakang, baik dalam hal mazhab maupun budaya, yang terus ditanamkan melalui kegiatan pembiasaan dan pembelajaran. Kedua, sekolah secara aktif mengadakan diskusi keagamaan yang terbuka dan inklusif, yang mendorong siswa untuk berpikir kritis namun tetap menghargai perbedaan. Ketiga, guru-guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai teladan dalam menyampaikan ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin, dengan pendekatan yang damai dan menyejukkan. Keempat, kegiatan ekstrakurikuler seperti Rohis pun diarahkan agar tidak eksklusif, melainkan menjadi ruang dialog yang terbuka dan mengedepankan nilai persaudaraan. Semua indikator ini mencerminkan komitmen SMA Islam Mekarbakti dalam membentuk siswa yang moderat, berakhlak mulia, dan mampu hidup harmonis di tengah masyarakat yang beragam.

Moderasi diartikan sebagai upaya untuk menjauhi perilaku dan ungkapan yang ekstrem. Seorang yang moderat adalah seseorang yang menghindari tindakan atau pernyataan yang berlebihan atau posisi yang berada di tengah-tengah antara dua pandangan yang bertentangan,

yaitu tidak terlalu ekstrem ke arah kanan (fundamentalis) maupun ke arah kiri (sosialis/liberal)(Harismawan et al., 2022).

Moderat juga berkaitan dengan dua konsep penting lainnya, yaitu berimbang (balance) dan adil (justice). Menjadi moderat bukan berarti mengorbankan prinsip-prinsip dasar ajaran agama yang diyakini demi toleransi terhadap agama lain yang berbeda. Moderasi berarti memiliki keyakinan, keseimbangan yang tepat, dan keadilan(Gonibala, 2022). Moderasi beragama adalah sikap dalam beragama secara seimbang, yaitu memahami dan mengamalkan ajaran agama tanpa bersikap ekstrem, baik itu ekstrem kanan maupun ekstrem kiri(Nurdin, 2021). tawasuth membantu menciptakan suasana yang penuh toleransi, saling menghormati, dan memelihara kedamaian, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam interaksi sosial di masyarakat yang plural(Aziz & Anam, 2021).

Nilai-nilai moderasi beragama di SMA Islam Mekarbakti ditanamkan melalui berbagai prinsip utama seperti toleransi (tasamuh) Kata toleransi secara Bahasa berasal dari kata tolerare yang berarti sabar dalam menghadapi sesuatu. Toleransi merupakan sikap atau perilaku menghargai orang lain berdasarkan peraturan yang ada(Agama, 2019). Toleransi merupakan salah satu indikator dari moderasi beragama yang diajarkan dan diterapkan, di mana para siswa sebagai pemeluk agama saling menghargai dan memberi kebebasan untuk mengungkapkan iman yang mereka yakini, serta untuk melaksanakan ritual dan praktik keagamaan lainnya dalam kehidupan sehari-hari mereka(Mo'tasim et al., 2023). Siswa diajarkan untuk saling menghargai perbedaan agama, budaya, dan latar belakang sosial melalui kegiatan sosial dan pembiasaan sikap empati dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menghadapi potensi radikalisme, siswa dibimbing untuk terbuka terhadap diskusi sehat dan menghindari cara-cara ekstrem dalam menyikapi perbedaan. Komitmen kebangsaan juga menjadi bagian penting, di mana siswa diajak untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai nasionalisme serta menjunjung tinggi simbol-simbol negara sebagai bentuk cinta tanah air.

Selain itu, sikap akomodatif terhadap budaya lokal dan nilai tawasuth (sikap tengah) menjadi ciri khas pendidikan moderasi di sekolah ini. Para siswa aktif dalam berbagai kegiatan yang memperkenalkan budaya lokal dan dilatih untuk bersikap seimbang serta tidak ekstrem dalam berpikir dan bertindak. Musyawarah juga menjadi nilai utama yang ditanamkan, dengan mendorong siswa untuk berdialog dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama, menghargai perbedaan pendapat, serta mengutamakan mufakat sebagai solusi bersama. Nilai-nilai lain yang ditanamkan mencakup keteladanan (qudwah), perbaikan (ishlah), dan keadilan (itidal). Siswa diarahkan untuk menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari, menjaga etika dan adab, serta menumbuhkan tanggung jawab dan kepedulian. Dalam menyelesaikan konflik, mereka diajarkan untuk mencari solusi damai melalui diskusi dan mediasi. Sikap adil juga ditanamkan, dengan menekankan pentingnya perlakuan setara terhadap semua orang tanpa memandang latar belakang. Seluruh nilai-nilai ini secara konsisten diterapkan melalui pendekatan pembelajaran, keteladanan guru, dan budaya sekolah yang inklusif dan harmonis.

Strategi Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di SMA Islam Mekarbakti

Strategi implementasi nilai-nilai moderasi beragama di SMA Islam Mekarbakti dilakukan melalui pendekatan pendidikan karakter yang menyeluruh dan berkelanjutan. Sekolah membentuk lingkungan yang inklusif dan ramah bagi seluruh siswa tanpa membedakan latar belakang agama, budaya, atau status sosial. Sikap toleran dan saling menghargai ditanamkan sejak awal melalui program orientasi dan kegiatan pembiasaan. Selain itu, siswa juga diberdayakan melalui pelibatan dalam kegiatan kepemimpinan seperti OSIS dan Pramuka untuk menumbuhkan tanggung jawab, empati, serta kemampuan mengelola perbedaan secara bijak. Pembelajaran kontekstual seperti studi kasus tentang isu sosial juga

diterapkan agar siswa mampu berpikir kritis dan memahami penerapan nilai-nilai keadilan, toleransi, dan keberagaman dalam kehidupan nyata.

Sekolah juga menerapkan berbagai program untuk mendorong internalisasi nilai karakter, seperti sistem penghargaan bagi siswa yang menunjukkan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan sosial seperti bakti sosial, kunjungan ke panti asuhan, dan penggalangan bantuan kemanusiaan. Teknologi pun dimanfaatkan untuk kampanye kesadaran karakter melalui media sosial dan platform digital lainnya. Selain itu, metode experiential learning diterapkan untuk memberikan pengalaman langsung dalam mempraktikkan nilai-nilai moderasi, misalnya melalui proyek lingkungan atau kegiatan komunitas, yang memperkuat kepedulian sosial dan kemampuan bekerja sama.

Dalam menyelesaikan konflik, SMA Islam Mekarbakti menerapkan prinsip restorative justice, yaitu pendekatan penyelesaian masalah dengan musyawarah dan dialog yang mengedepankan pemulihan hubungan, bukan sekadar hukuman. Sekolah juga mengembangkan literasi sosial dan emosional untuk membantu siswa mengenali dan mengelola emosi, serta membina hubungan yang sehat dengan sesama. Terakhir, pendidikan tentang keberagaman dan inklusi budaya dilakukan melalui kegiatan seperti festival budaya dan pertukaran informasi lintas budaya, yang bertujuan meningkatkan penghargaan siswa terhadap perbedaan. Keseluruhan strategi ini memperkuat pendidikan karakter yang mendukung terbentuknya generasi moderat, toleran, dan berakhlak mulia.

Manajemen Kesiswaan dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi melalui Pendidikan karakter

Manajemen kesiswaan berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik dan penerapan tata tertib di sekolah. Manajemen kesiswaan mencakup serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan berbagai masalah yang dihadapi peserta didik di sekolah. Tujuan dari manajemen kesiswaan ini adalah untuk mengelola proses yang melibatkan peserta didik, mulai dari perekrutan, pembelajaran, kegiatan selama di sekolah, hingga kelulusan, dengan harapan dapat mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien (Argadinata, 2022). Menurut Kementerian Agama (2019) dalam buku *Moderasi Beragama*, karakter moderasi mengharuskan adanya keterbukaan, penerimaan, dan kerja sama antar kelompok yang berbeda, termasuk dalam hal suku, etnis, budaya, dan agama. Dengan pemahaman tentang moderasi beragama, anak didik akan mampu menempatkan diri dengan baik dalam masyarakat yang majemuk (Umar et al., 2021). manajemen kesiswaan yang efektif akan memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung tumbuh kembang siswa secara optimal, dan memfasilitasi mereka untuk menjadi individu yang berkarakter, cerdas, dan kompeten (Alhuda, 2020).

Perencanaan

Perencanaan adalah salah satu fungsi fundamental yang sangat mendasar dalam manajemen, yang menjadi dasar bagi semua kegiatan organisasi untuk dapat berjalan dengan terstruktur dan terarah (Suriagiri, 2020). Program yang dilakukan untuk membina siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama antara lain melalui beberapa kegiatan rutin dan terencana. Pertama, ada agenda tahunan untuk memperingati Maulid Nabi dan Isro Mi'raj Nabi Muhammad S.A.W yang mengangkat tema meneladani akhlak Nabi Muhammad serta penguatan karakter pemuda, khususnya dalam menjadi pemimpin, mulai dari diri sendiri. Kedua, pembinaan kedisiplinan siswa dilakukan dengan penerapan konsekuensi bagi keterlambatan, yaitu dengan hafalan juz 29 dan 30.

Pengorganisasian

Alex Gumur merumuskan sebuah organisasi yang dirancang untuk memungkinkan pengelompokan dan pengaturan orang-orang agar mereka dapat bergerak sebagai unit yang terintegrasi dan terkoordinasi, sesuai dengan rencana yang telah dikembangkan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam organisasi ini, perhatian khusus diberikan pada penyediaan segala sesuatu yang diperlukan untuk mendukung fungsi organisasi, seperti bahan baku, peralatan, modal, dan sumber daya manusia (George R. Terry, 2019). Organisasi adalah suatu konsep yang bersifat abstrak, namun memiliki manfaat yang dapat dirasakan. Agar lebih kongkret, organisasi akan memiliki nama dan jenis yang spesifik (Hidayah, 2021). Berdasarkan hasil wawancara, langkah-langkah yang ditetapkan untuk mengimplementasikan program ini dimulai dengan melakukan analisis terhadap kondisi siswa saat ini. Langkah ini penting untuk memahami situasi dan kebutuhan siswa sehingga program yang dilaksanakan bisa lebih tepat sasaran.

Pelaksanaan

Actuating merupakan salah satu tahap penting dalam proses manajerial, yaitu tahap pelaksanaan dari suatu tujuan yang telah direncanakan. Mengimplementasikan pendidikan moderasi beragama tidak dapat terlaksana tanpa adanya lembaga, program, dan pembinaan yang telah dipersiapkan dengan matang. Sebagaimana yang disampaikan oleh Abdullah, model moderasi beragama di pesantren ditekankan pada beberapa aspek, di antaranya adalah aspek kurikulum atau program yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar. Aspek lainnya adalah tenaga pengajar atau pembinaan yang secara langsung memperlihatkan sikap moderat (Satir et al., 2022).

Pengintegrasian Nilai Karakter dalam Kurikulum

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan teori atau pengetahuan tentang kebaikan, tetapi lebih kepada pembentukan kebiasaan yang berkontribusi langsung pada perilaku sehari-hari yang mencerminkan karakter yang kuat dan terpuji (Gunawan, 2022).

SMA Islam Mekarbakti memasukkan nilai toleransi, empati, kepedulian, dan keadilan ke dalam mata pelajaran seperti PPKn, Agama, dan Sejarah. Pembelajaran disesuaikan dengan konteks sosial budaya siswa agar nilai-nilai tersebut mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Program Kegiatan Ekstrakurikuler yang Mengedepankan Karakter

Kegiatan ekstrakurikuler seperti OSIS, Pramuka, dan Voluntary Service digunakan untuk menanamkan karakter melalui kerja sama tanpa diskriminasi dan aktivitas sosial seperti bakti sosial dan kunjungan panti asuhan, yang mengembangkan empati, kepedulian, dan tanggung jawab siswa.



Gambar 1. Kegiatan Pramuka

Penyelesaian konflik antar siswa di sekolah dilakukan melalui dialog damai dan mediasi, yang mengajarkan nilai *ishlah* (rekonsiliasi) serta menumbuhkan sikap saling menghargai tanpa kekerasan. Pendidikan karakter juga diperkuat melalui berbagai kegiatan sosial dan komunitas, seperti perayaan hari besar nasional dan pengenalan budaya lokal, untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta penghargaan terhadap keberagaman. Pembiasaan nilai-nilai tersebut akan lebih efektif apabila menjadi bagian dari rutinitas dan budaya sekolah yang diterapkan secara konsisten (Huda et al., 2021). Selain itu, guru dan siswa senior berperan sebagai teladan dalam etika, sikap, dan cara berinteraksi, sehingga dapat memberikan contoh positif bagi siswa lainnya. Sekolah juga melibatkan orang tua melalui pertemuan rutin agar nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah dapat selaras dan diterapkan di rumah. Penguatan pendidikan karakter semakin diperkuat dengan diskusi dan workshop yang membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis, bersikap moderat, serta menghargai perbedaan pendapat secara bijak.

Evaluasi

Pengendalian adalah proses yang sangat penting dalam manajemen, yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang dilakukan dalam organisasi berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dan hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Proses pengendalian ini melibatkan dua hal utama: pemantauan dan evaluasi. Pemantauan dilakukan secara terus-menerus untuk memeriksa jalannya kegiatan dan memastikan bahwa setiap langkah yang diambil oleh anggota organisasi tetap sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Sementara itu, evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana hasil yang tercapai mencerminkan tujuan yang telah ditetapkan (Nurdaeni et al., 2024).

Berdasarkan hasil wawancara, evaluasi terhadap pelaksanaan program dilakukan secara menyeluruh melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan. Pertama, kegiatan yang dilaksanakan dapat dipantau dengan baik melalui komunikasi yang intens dan kerjasama yang solid dengan pengurus OSIS. Mereka memiliki peran yang sangat penting dalam membantu terselenggaranya program, sehingga pengawasan dan evaluasi terhadap jalannya program dapat dilakukan dengan lebih efisien. Kedua, untuk mengukur keberhasilan program, indikator yang digunakan adalah tingkat partisipasi siswa dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Semakin banyak siswa yang terlibat secara aktif, semakin menunjukkan bahwa program tersebut berhasil menarik perhatian dan memotivasi mereka. Selain itu, dampak yang dirasakan oleh siswa juga menjadi ukuran utama dalam evaluasi, apakah program tersebut memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter dan nilai-nilai yang ingin ditanamkan, seperti disiplin, toleransi, dan tanggung jawab.

Selanjutnya, evaluasi tidak hanya dilakukan pada saat program selesai, tetapi juga ditindaklanjuti melalui ruang diskusi yang melibatkan berbagai pihak terkait, seperti pengurus OSIS, guru, dan kepala sekolah. Dalam ruang diskusi ini, dilakukan pembahasan mendalam mengenai kekurangan dan kelebihan program yang telah dilaksanakan, serta tantangan yang dihadapi selama pelaksanaannya. Diskusi ini bertujuan untuk menghasilkan saran-saran konstruktif yang dapat menjadi bahan perbaikan. Saran-saran tersebut kemudian diimplementasikan pada pelaksanaan program selanjutnya untuk memastikan bahwa setiap program yang dijalankan semakin efektif dan efisien, serta memberikan dampak yang lebih besar bagi siswa dan sekolah secara keseluruhan.

Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Manajemen Kesiswaan Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Faktor Pendukung Manajemen Kesiswaan Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Faktor pendukung dalam manajemen kesiswaan untuk mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama di SMA Islam Mekarbakti salah satunya adalah fasilitas yang baik. Fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, dan tempat ibadah, sangat mendukung proses pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Dengan adanya fasilitas tersebut, siswa dapat lebih mudah mengakses sumber belajar dan melaksanakan kegiatan keagamaan, yang memungkinkan mereka untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kerja sama yang baik antara berbagai elemen sekolah, seperti guru, staf, orang tua, dan pihak terkait lainnya, juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi nilai-nilai moderasi beragama. Kolaborasi yang solid antara pihak-pihak ini menciptakan lingkungan yang mendukung terciptanya suasana yang kondusif bagi siswa untuk tumbuh dengan pemahaman agama yang toleran, terbuka, dan saling menghormati. Melalui sinergi yang baik, SMA Islam Mekarbakti dapat mewujudkan sekolah yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga dalam membangun karakter moderat pada siswa.

Faktor Penghambat Manajemen Kesiswaan Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Salah satu faktor penghambat dalam manajemen kesiswaan untuk mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama di SMA Islam Mekarbakti adalah kurangnya partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan moderasi beragama. Siswa yang tidak aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan atau sosial yang mengedepankan nilai-nilai toleransi dan saling menghormati dapat mengurangi efektivitas program moderasi beragama yang telah disusun. Ketidaktarikan ini dapat disebabkan oleh ketidaktertarikan atau kurangnya pemahaman tentang pentingnya moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, adanya perbedaan pemahaman dan penghayatan agama di kalangan siswa juga menjadi kendala. Beberapa siswa mungkin memiliki pandangan yang lebih konservatif dan sulit untuk menerima prinsip-prinsip moderasi beragama yang menekankan pada toleransi dan keterbukaan. Hal ini bisa menjadi hambatan dalam menciptakan suasana yang inklusif dan harmonis di sekolah, karena siswa yang tidak sepaham dengan konsep moderasi beragama mungkin menentang atau mengabaikan kegiatan yang berfokus pada nilai tersebut.

Faktor lain yang dapat menghambat implementasi moderasi beragama adalah kurangnya dukungan atau pemahaman dari orang tua dan masyarakat sekitar. Orang tua yang tidak memahami pentingnya moderasi beragama dalam membentuk karakter anak-anak mereka mungkin tidak memberikan dukungan penuh terhadap program-program yang ada di sekolah. Selain itu, pengaruh budaya atau lingkungan yang kurang mendukung moderasi beragama di luar sekolah juga dapat mempengaruhi sikap siswa. Ketika dukungan eksternal kurang, usaha untuk membentuk sikap toleransi dan saling menghargai di kalangan siswa menjadi lebih sulit untuk direalisasikan secara maksimal.

Diskusi / مناقشتها

Dalam kegiatan manajemen kesiswaan di SMA Islam Mekarbakti, dapat dikatakan cukup baik karena mencakup berbagai aspek yang penting dalam pengelolaan peserta didik. Kegiatan yang dilakukan meliputi perencanaan yang matang terhadap peserta didik, pembinaan yang berkelanjutan untuk mengembangkan potensi mereka, serta evaluasi yang efektif untuk memantau perkembangan akademik dan non-akademik. Selain itu, proses mutasi peserta didik juga dilaksanakan dengan baik, untuk memastikan kelancaran dan keseimbangan dalam

kegiatan sekolah. Dengan demikian, manajemen kesiswaan di SMA Islam Mekarbakti menunjukkan pengelolaan yang terstruktur dan berorientasi pada kualitas pendidikan peserta didik.

Manajemen kesiswaan yang baik adalah manajemen yang memiliki perencanaan terstruktur serta pembinaan yang berkelanjutan. Perencanaan yang terstruktur memungkinkan setiap program kesiswaan berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan, serta memudahkan evaluasi terhadap pelaksanaannya. Sementara itu, pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan akan membentuk karakter, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa secara konsisten. Dengan kombinasi keduanya, manajemen kesiswaan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam membentuk generasi yang unggul, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan masa depan (Suwardi, 2019).

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu komponen penting dalam operasional Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yang bertujuan untuk mengelola dan mengembangkan potensi peserta didik secara efektif. Sebagai bagian dari MBS, manajemen kesiswaan berfokus pada pengelolaan seluruh aspek yang berkaitan dengan siswa, mulai dari pembinaan karakter, pengembangan bakat dan minat, hingga pemantauan prestasi akademik dan non-akademik. Manajemen kesiswaan adalah salah satu aspek operasional dalam pengelolaan sekolah yang mencakup penataan dan pengaturan semua kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari mereka masuk hingga keluar dari sekolah tersebut (Putri dkk., 2021).

Manajemen kesiswaan dapat diartikan sebagai upaya dan pengarahan yang diberikan kepada siswa terkait dengan seluruh kegiatan yang diperlukan (layanan) dalam proses kesiswaan. Hal ini mencakup seluruh tahapan, mulai dari penerimaan siswa masuk sekolah (input), mengikuti proses pendidikan yang ada di sekolah baik itu kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, hingga saat siswa meninggalkan sekolah, baik karena mutasi maupun kelulusan setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah (Ely Kurniawati, 2020).

Manajemen pendidikan berkaitan dengan pengelolaan peserta didik, yang meliputi aspek manajerial dan pelaksanaannya. Di lapangan, masih banyak ditemukan bahwa sistem pengelolaan siswa cenderung menggunakan pendekatan tradisional yang lebih fokus pada pengembangan kecerdasan secara sempit, tanpa cukup memperhatikan pengembangan kreativitas siswa. Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah individu yang menerima pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan mereka, sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan baik serta merasa puas dengan pembelajaran yang diberikan oleh pendidiknya (Nupusiah et al., 2023).

Sekolah, sebagai bagian dari lembaga yang bertanggung jawab dalam memberikan layanan kepada peserta didik maupun pemangku kepentingan, harus mampu memberikan pelayanan prima di berbagai bidang, seperti administrasi pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, dan sarana pendidikan lainnya. Hal ini harus dilakukan dengan tetap mengedepankan pelayanan yang efektif dan efisien. Salah satu cara yang diterapkan oleh madrasah atau sekolah adalah dengan menggunakan manajemen berbasis sekolah (MBS), yaitu model pengelolaan yang memberikan otonomi, kewenangan, dan tanggung jawab lebih besar kepada sekolah. MBS juga menawarkan fleksibilitas, mendorong partisipasi langsung dari warga sekolah dan masyarakat, serta meningkatkan mutu sekolah sesuai dengan kebijakan nasional (Hardi Jansa, Happy Fitria, 2021).

Kesimpulan/ الخلاصة

Manajemen kesiswaan di SMA Islam Mekarbakti dapat dikatakan cukup baik karena telah dilaksanakan secara terstruktur melalui berbagai aspek penting, seperti perencanaan yang matang, pembinaan siswa secara berkelanjutan, serta pengelolaan mutasi siswa yang tertib dan transparan. Selain itu, pihak sekolah juga aktif dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter dan prestasi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan konseling, serta kerja sama yang baik antara guru, siswa, dan orang tua. Semua upaya tersebut

mencerminkan komitmen sekolah dalam menciptakan sistem manajemen kesiswaan yang profesional dan berorientasi pada kemajuan peserta didik.

Implementasi nilai moderasi beragama melalui pendidikan karakter merupakan upaya strategis dalam membentuk peserta didik yang religius, toleran, dan berwawasan kebangsaan. Di SMA Islam Mekarbakti, nilai-nilai seperti komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, serta penerimaan terhadap keberagaman diintegrasikan secara aktif dalam pendidikan karakter, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Siswa dibimbing untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama secara damai dan menghargai perbedaan, baik dalam kehidupan sosial maupun dalam kegiatan keagamaan. Pendidikan karakter yang berbasis moderasi ini juga diwujudkan dalam bentuk kegiatan sosial, diskusi keagamaan yang terbuka, dan pembiasaan sikap saling menghormati. Dengan demikian, sekolah tidak hanya mencetak generasi yang cerdas secara akademik, tetapi juga membentuk pribadi yang berakhlak mulia, toleran, dan siap hidup dalam masyarakat yang majemuk.

Manajemen kesiswaan di SMA Islam Mekarbakti dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui pendidikan karakter telah dilakukan secara terstruktur dan menyeluruh, mencakup tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi. Sekolah merancang program-program pembinaan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai moderasi beragama seperti toleransi, gotong royong, dan anti kekerasan, yang kemudian diintegrasikan ke dalam berbagai kegiatan sosial dan pembangunan komunitas. Melalui kegiatan seperti bakti sosial, kerja sama lintas kelas, dan pelatihan kepemimpinan, siswa diajak untuk menginternalisasi nilai-nilai kebersamaan, kepedulian, dan saling menghargai. Proses evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan pendekatan ini, manajemen kesiswaan tidak hanya membentuk siswa yang berprestasi secara akademik, tetapi juga berkarakter kuat dan menjunjung tinggi nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari.

Referensi/ المصادر والمراجع

- Agama, K. (2019). *implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*. Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Alhuda, N. S. (2020). *Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Peningkatan Prestasi dan Membentuk Karakter Siswa*. 3(2), 208–219.
- Argadinata, H. (2022). Pengembangan Sistem Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Implementasi Budaya Organisasi Sekolah di SMAS Panjura Malang. *Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Malang Hasanargadinata@gmail.Com*, 6(1), 1–16.
- Aziz, A., & Anam, K. (2021). Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam. *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI*, 131. https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file_path/file_28-09-2021_6152761cdc6c1.pdf
- Ely Kurniawati, E. R. (2020). Manajemen Kesiswaan Di SMA Negeri Mojoagung Jombang. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4), 207–213.
- George R. Terry, L. W. R. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen* (Revisi). Bumi Aksara.
- Gonibala, M. L. (2022). Integrasi nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA kelas X. *Journal of Islamic Education Policy*, 7(1), 68–79. <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jiep/article/view/1905>
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*.
- Hardi Jansa, Happy Fitria, A. W. (2021). Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah. *Tamwil*, 1(1), 65. <https://doi.org/10.31958/jtm.v1i1.321>
- Harismawan, A. A., Alhawawi, M. H., Nurhayatii, B., & Muflich, M. F. (2022). Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pai. *Al-Mada: Jurnal Agama Sosial Dan*

Budaya, 5(3), 291–305.

- Hidayah, N. (2021). Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Swasta Berbasis Moderasi Beragama. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 773–788. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2361>
- Huda, A. K., Montessori, M., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Nilai Religius Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4190–4197. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1528>
- Ikhwan, M., Azhar, Wahyudi, D., & Alfiyanto, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Memperkuat Moderasi Beragama di Indonesia. *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 21(1), 1–15. <https://doi.org/10.30762/realita.v21i1.148>
- Mo'tasim, M., Mollah, M. K., & Rahman, M. (2023). Moderasi Beragama Sebagai Materi Bimbingan Dan Konseling Dalam Proses Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 4(2), 363–368. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v4i2.16>
- Nupusiah, U., Aditya, R., & Dewi, D. S. (2023). Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 9(1), 10–16. <https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v9i1.2194>
- Nurdaeni, N. M., Indra, H., & Alim, A. (2024). Penguatan moderasi beragama pada peserta didik melalui kurikulum Merdeka. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 91–102. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i1.14939>
- Nurdin, F. (2021). Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 18(1), 59. <https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525>
- Putri, M., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Manajemen Kesiswaan terhadap Hasil Belajar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 119. <https://doi.org/10.29210/3003907000>
- Satir, A., Rasyid, M. R., & Rahmadana, A. (2022). Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama Pondok Di Pesantren Kabupaten Sorong. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 14(2), 204–226. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v14i2.697>
- Suriagiri. (2020). Kepemimpinan Transformatif. In *Kompasiana*. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=myYrEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=kepemimpinan&ots=uCIh7XdOeQ&sig=6NxAKECd3vsq9da96-odo6YW_bo
- Suwardi, D. (2019). *Manajemen Peserta Didik*.
- Umar, M., Ismail, F., & Syawie, N. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama. 19(1), 101–111.
- Yanto, M., Abidin, Z., Maizah, S., & Inayati, M. (2023). Tantangan Pendidikan Agama Islam dan Moderasi Beragama dalam Menghadapi Masyarakat Multikultural. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(2), 252–257. <https://doi.org/10.57251/ped.v3i2.1343>